

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Peninggalan sejarah berupa situs-situs bersejarah. Jika dikaitkan dengan materi pelajaran sejarah yang telah dipelajari Peserta Didik di kelas memungkinkan untuk meningkatkan pemahaman sejarah pada diri para Peserta Didik. Melalui pemanfaatan situs tersebut, Peserta Didik dapat mengaitkan peristiwa pada masa lampau tersebut sebagai sebuah peristiwa yang benar-benar aktual. Sehingga akan dicapai kondisi yang dikenal dengan istilah kesadaran sejarah (*historical consciousness*) seperti yang dikemukakan Gadamer (dalam Sjamsuddin 1996 hlm. 255) adalah kesadaran penuh akan historisitas setiap hal yang ada sekarang dan relativitas dari semua opini. Kesadaran tersebut bukan untuk mengetahui bagaimana orang-orang, manusia-manusia atau negara-negara berkembang atau berubah secara umum, melainkan mencari kekhususan dan keunikannya masing-masing hingga menjadi seperti sekarang.

Sehubungan dengan itu, di SMA Negeri 1 Soreang Kabupaten Bandung telah melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan situs peninggalan penjajahan kolonialisme Belanda sebagai media sekaligus sumber belajar sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesadaran sejarah Peserta Didik. Adapun situs yang dimaksud adalah situs jalur kereta Api Bandung Ciwidey yang melintasi kecamatan Soreang, yang lokasinya dekat dengan lingkungan Peserta Didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara kepada guru dan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Soreang, peneliti mendapatkan beberapa informasi awal mengenai alasan guru memanfaatkan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah di sekitar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru berinisial YS, yang juga merupakan penduduk asli yang lahir dan besar di Soreang dan juga mengajar sejarah di sekolah tersebut selama bertahun-tahun. Beliau menuturkan kepada peneliti bahwa kurangnya kepedulian sejarah masyarakat sekitar dan Peserta Didik yang bersekolah di SMA Negeri 1 Soreang terhadap peninggalan sejarah masa kolonialisme Belanda dan

Fajar Desca Nugraha, 2018

**PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI  
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jepang yang berada di sekitar sekolah. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan guru untuk menggunakan metode tersebut adalah :

Pertama, kurangnya pengetahuan Peserta Didik terhadap eksistensi peninggalan sejarah di sekitarnya. Hal ini dibuktikan ketika guru bertanya kepada Peserta Didik untuk menyebutkan situs-situs atau peninggalan sejarah masa kolonialisme Belanda. Mayoritas Peserta Didik dapat menyebutkan nama-nama situs peninggalan Belanda yang ada di buku teks pelajaran sejarah atau bahan ajar sejarah, namun sangat jarang sekali bahkan nyaris dalam satu kelas yang tahu akan keberadaan situs-situs peninggalan sejarah yang dekat dengan lingkungan sekolah seperti: bekas rel kereta api, bekas jembatan rel kereta api, sekolah yang dulunya sekolah rakyat dan alun-alun Soreang yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda. Data ini diperkuat dengan bukti jawaban Peserta Didik pada saat ulangan harian berbentuk uraian yang dilakukan oleh guru di kelas XI IPS Peminatan.

Kedua, kurangnya kepedulian Peserta Didik, bahkan masyarakat dan pemerintah terhadap peninggalan sejarah yang seharusnya dilestarikan. Hal ini terlihat dari pemeliharaan situs-situs bersejarah di sekitar Soreang antara lain bekas jalur kereta api yang harusnya dilestarikan kini dibangun menjadi perumahan yang kumuh dan padat penduduk, padahal status tanahnya sebenarnya milik PT KAI, pemugaran beberapa bangunan bersejarah seperti SR (Sekolah Rakyat) yang dibangun masa kolonial dan Goa Jepang yang ditutup dengan alasan sering digunakan sebagai ritual mistis atau kondisi alun-alun Soreang yang tidak terawat di tengah berkembangnya Soreang menjadi Ibukota Kabupaten Bandung sekaligus tempat transit wisata di Bandung Selatan yang menghubungkan Kota Bandung dengan tempat wisata antara lain Ciwidey dan Pangalengan. Selain pendapat YS dan data ulangan harian, peneliti mendapatkan pula sumber media massa yang menerangkan tentang isu reaktivasi jalur rel kereta api Bandung Ciwidey yang dapat digunakan untuk memperlancar akses transportasi ke area wisata untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk kabupaten Bandung (Praditya, I.I, 2016 dalam Liputan6.com; Mukhtar & Nursalikah, dalam republika.co.id).

Fajar Desca Nugraha, 2018

**PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI  
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun bagaimana sumber atau situs sejarah dapat mempengaruhi kesadaran sejarah, Nash (dalam Kamarga, 2001, hlm. 74) menjelaskannya sebagai berikut: pertama, menyesuaikan pemahaman dengan tingkat berpikir Peserta Didik; kedua, menumbuhkan keterampilan berpikir kesejarahan sebagai kemampuan menganalisis dan mengapresiasi terhadap manusia masa lampau dan hubungannya dengan sesama. Adapun keterampilan berpikir sejarah sendiri terbagi menjadi 5 (lima) bentuk berpikir, antara lain: (1) berpikir kronologis, (2) komprehensif, (3) interpretasi dan analisis kesejarahan; (4) kemampuan penelitian dan (5) kemampuan analisis terhadap isu-isu sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah memang penting bagi seorang guru untuk mampu mengkaitkan sumber belajar sejarah di sekitar lingkungan sekolah berupa situs atau tempat bersejarah dengan materi sejarah yang yang tengah dipelajari oleh Peserta Didik. Semakin tinggi sensitivitas guru dalam mengkaitkan materi dengan sumber belajar yang berada di sekitarnya maka akan memunculkan pembelajaran yang menarik bagi Peserta Didik sekaligus dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran sejarah dalam lingkup lokalitas sekitar tempat belajar Peserta Didik. Adapun kesadaran sejarah sendiri menurut Gadamer (dalam Sjamsuddin, 1996, hlm. 255) adalah “kesadaran penuh akan historisitas setiap hal yang ada sekarang *{present}* dan relativitas dari semua opini”. Lebih lanjut Gadamer menjelaskan bahwa dengan kesadaran sejarah Peserta Didik dapat memahami corak dan kekhususan-kekhususan yang terjadi di suatu tempat berdasarkan periode waktu tertentu. Adapun pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari dikemukakan oleh Dahana (2011) yang membedakan peradaban maritim dan peradaban kontinental. Menurutnya bangsa Indonesia sebagai bangsa berperadaban maritim memiliki adab yang lebih terbuka, egaliter, dan toleran dalam mengembangkan eksistensi budayanya yang berbeda dengan peradaban barat yang berperadaban daratan atau kontinental yang mengutamakan penguasaan yang otoriter terhadap wilayah untuk mengembangkan eksistensi keberadaan komunitas, etnik atau bangsanya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh guru YS di SMA Negeri 1 Soreang yang telah memanfaatkan situs rel kereta api Bandung Ciwidey non aktif dalam

Fajar Desca Nugraha, 2018

**PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI  
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran sejarah pada materi yang berkaitan dengan kolonialisme bangsa barat di Indonesia. Melalui peninggalan tersebut (jalur Kereta Api Soreang Ciwidey) siswa dapat mempelajari perubahan berkelanjutan pada jalur kereta api yang aktif tahun 1921 sampai dengan 1982 yang melewati kecamatan Soreang dan dekat dengan lingkungan sekolah ini (Katam, 2014 hlm. 109-111).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mendapatkan dan menggali informasi lebih jauh tentang penerapan kesadaran sejarah melalui Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Soreang.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah, “Bagaimana pemahaman kesadaran sejarah melalui Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Soreang?” Untuk menjabarkan pertanyaan tersebut peneliti membaginya ke dalam empat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- (1) Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang?
- (2) Bagaimana implementasi pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang?
- (3) Kendala apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang?
- (4) Kesadaran sejarah seperti apa yang dimunculkan Peserta Didik dari pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang.

- (2) Mengetahui implementasi pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang.
- (3) Mengetahui kendala-kendala pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang.
- (4) Mengetahui pemahaman kesadaran sejarah yang dimunculkan Peserta Didik dari pembelajaran sejarah yang memanfaatkan Situs Jalur Kereta Api Bandung-Ciwidey di SMA Negeri 1 Soreang.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan informasi mengenai pemanfaatan situs jalur kereta api Bandung Ciwidey dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya guru, Peserta Didik, sekolah dan pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

##### **(1)Manfaat Teoritis**

Secara teoritis pembelajaran sejarah bukan terbatas pada pengetahuan faktual yang terdapat dalam buku teks pembelajaran sejarah saja, tetapi dapat juga dapat diaplikasikan secara tematik dengan memanfaatkan situs atau peninggalan sejarah yang dekat dengan lingkungan sekitar Peserta Didik. Dengan demikian Peserta Didik diharapkan memiliki kesadaran sejarah baik ditingkat lokal, regional dan nasional.

##### **(2) Manfaat Praktis**

Bagi Peserta Didik diharapkan dapat memiliki kesadaran sejarah yakni sensitivitas dan kepekaan untuk dapat melihat, merasakan, merekonstruksi peristiwa masa lalu dari peninggalan sejarah yang tersisa saat ini.

Bagi Guru dapat terus berinovasi memanfaatkan sumber sejarah di sekitar lingkungan Peserta Didik untuk dijadikan sumber belajar sehingga pembelajaran sejarah akan lebih bermakna.

Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran sejarah

Fajar Desca Nugraha, 2018

*PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI  
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini menggunakan sistematika penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi latar belakang penelitian, Identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Tesis.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bagian ini dijabarkan pelbagai kajian pustaka yang digunakan peneliti untuk membandingkan, mengontraskan dan memposisikan kedudukan penelitian yang dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini memaparkan metode penelitian dan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan masalah-masalah yang sedang dikaji

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, bagian ini akan membahas hasil penelitian dan temuan yang didapat serta mengaitkannya dengan aspek-aspek yang dijadikan rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bagian ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran atau Saran yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan penelitian.